

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Eksplorasi

Secara umum eksplorasi disebut juga dengan penjelajahan atau pencarian yang artinya adalah suatu tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menentukan sesuatu. Istilah eksplorasi juga dapat diartikan sebagai deskripsi (penggambaran) atau ekspansi (penjelasan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan banyak mengenai keadaan. Eksplorasi sebagai suatu pembelajaran konstruktivisme yang dapat menjadi sebuah pendekatan yang berkembang dalam praktik pembelajaran (Sari *et al.*, 2022). Eksplorasi adalah kegiatan menggali pengetahuan atau pengalaman baru mengenai sesuatu secara mendalam dan menyeluruh supaya memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Nurina dan Indrawati, 2021). Eksplorasi juga bisa dikatakan sebagai media untuk peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya. Eksplorasi menurut Standart Nasional Indonesia (SNI) adalah kegiatan penyelidikan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menentukan lokasi, ukuran, bentuk, letak, sebaran, kuantitas dan kualitas suatu endapan bahan galian untuk kemudian dapat dilakukan analisis/kajian kemungkinan dilakukannya penambangan (Tuna, 2023). Eksplorasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk menggali banyak informasi dari berbagai sumber yang bersifat baru untuk dapat memperoleh pengetahuan baru dari budaya yang berkembang di masyarakat

sekitar (Harahap dan Nurlaelah, 2023). Eksplorasi adalah kegiatan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu (Hasmar *et al.*, 2021). Dalam proses pembelajaran eksplorasi juga bisa diterapkan melalui kegiatan, yaitu kegiatan mencari atau menghimpun suatu informasi dengan menggunakan media yang dibuat agar tercipta suasana kondusif dan dapat memungkinkan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang memaksimalkan penggunaan panca indra dengan berbagai cara untuk menemukan ide, gagasan, konsep, dan atau prinsip sesuai kompetensi pelajaran.

Eksplorasi memiliki sebuah arti yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembelajaran dan mengacu pada sebuah penelitian (penjajakan), dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan atau suatu benda dengan cara melakukan pengumpulan data untuk menghasilkan suatu bentuk perupaan yang baru (Indriyani, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa eksplorasi adalah kegiatan mencari dan menggali pengetahuan mengenai suatu benda atau keadaan secara mendalam dengan tujuan memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Eksplorasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah proses kegiatan lapangan dalam melakukan pencarian untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan tujuan kepentingan penelitian. Eksplorasi dalam penelitian ini lebih menggali informasi tentang aktivitas matematika yang hidup, tumbuh, dan berkembang pada aktivitas masyarakat Kampung Adat Pulo.

Eksplorasi merupakan kegiatan teknis ilmiah untuk mencari memahami suatu area, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui eksistensi akan isinya (Koesoemadinata dan Afaz, 2021). Eksplorasi yang ilmiah akan menyampaikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Eksplorasi tidak hanya dilakukan disuatu daerah, dapat juga dilakukan pada kedalaman laut yang belum pernah dijelajah, ruang angkasa, bahkan wawasan alam pikiran

(*exploration of the mind*). Eksplorasi bisa diartikan juga sebagai sebuah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber alam yang terdapat pada kawasan itu. Bentuk aktivitas penggalian informasi atau kumpulan data–data yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan beberapa data maupun berita informasi yang nantinya akan diteliti atau diinformasikan kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan dan tentunya bermanfaat, selaras dengan pendapat Koesoemadinata bahwa eksplorasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari sesuatu yang diharapkan dapat mendapatkan manfaat dari hasil pencarian tersebut.

Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. penelitian yang berangkat berasal dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang meliputi sejumlah insiden yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi merupakan bagian dari studi eksplorasi (Faujiah, 2021). Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan (Arikunto dan Faujiah, 2021). Bisa diambil kesimpulan bahwa studi eksplorasi merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lalu memperoleh ilustrasi serta penjelasan yang mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

Eksplorasi dalam penelitian adalah studi penjajakan, terutama pada pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian yang lebih luas (Yusuf, 2017). Dalam melakukan eksplorasi, konsep yang matang menjadi goal dalam penelitian dan jangkauan konseptual yang lebih luas. penelitian eksplorasi telah mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah di rumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas utama dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian eksplorasi ini yang akan menghubungkan antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk kolerasi itu. Berdasarkan Klinger dalam Yusuf (2017) bahwa penelitian eksplorasi bertujuan:

1. Menemukan variabel yang berarti dalam situasi lapangan.
2. Menemukan hubungan diantara variabel-variabel.
3. Meletakkan dasar kerja untuk penelitian selanjutnya yang bersifat pengujian hipotesis yang lebih sistematis dan teliti. Sehingga diperlukan rancangan penelitian yang baik serta benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu bagian-bagian tentang suatu keadaan agar mempermudah dalam mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi. Eksplorasi bisa ditemukan pada penelitian yang bersifat menggali informasi yang dibutuhkan, dengan tujuan menemukan variabel di lapangan, menemukan hubungan antar variabel dan meletakkan dasar kerja untuk penelitian selanjutnya, sehingga diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2 Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingginya tingkat kepedulian seseorang terhadap sesuatu, gairah, atau firasat. Minat secara umum dapat diumpamakan sebagai suatu perasaan ketertarikan kemudian diungkapkan oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu (Agrosamdhyo, 2020). Minat memunculkan keinginan untuk memahami dan mempelajari objek tertentu dengan maksud untuk menggunakannya sebagai pedoman hidup (Siagian *et al.*, 2021). Minat digambarkan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat atau menciptakan sesuatu, sekaligus berada dalam situasi yang berhubungan dengan kebutuhannya sendiri. Minat adalah keadaan pengetahuan batin yang mendalam dan rasa tertarik

yang kuat akan menjadi hal yang menjadikannya pusat perhatian. Hal ini karena tidak ada dorongan dari orang lain yang perlu dikhawatirkan. Suatu minat akan mendorong seseorang untuk mendalaminya atau mempelajarinya, secara sadar atau tidak. Jika seseorang memiliki minat dalam bidang wirausaha, maka orang tersebut akan meningkatkan kesadarannya dalam bidang wirausaha dan mempelajari ilmu yang telah diajarkan kepadanya sebagai hasil dari memiliki minat.

Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang dapat mendorong seseorang sehingga menyebabkan ia memperhatikan, tertarik, merasa senang, dan melakukan tindakan aktif yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal tersebut (Rahmawati, 2018). Variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut: (1) minat yang meringankan: minat yang dirangsang oleh unsur-unsur di luar diri sendiri, seperti pengaruh lingkungan, dukungan teman, dll. (2) Minat yang tidak disengaja: karena tekad minat ini secara spontan berkembang. Faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Kartono, 2022).

1. Faktor Internal. Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat bekerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

a. Pengalaman dalam Bidang Pertanian

Pengalaman masa lalu sebagai hasil dari proses belajar, akan sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Magang dan pengalaman kerja di bidang pertanian sangat penting untuk dimiliki. Hal ini dikarenakan *hard skill* dan *soft skill* yang didapat seseorang dari kedua kegiatan di atas sangat dibutuhkan. Keterampilan dan kemampuan profesional, peningkatan pengetahuan dan keahlian serta proses pembelajaran yang panjang dan berkelanjutan dapat memberikan nilai lebih dalam memilih karir masa

depan di bidang pertanian. Pengalaman magang dan kerja di sektor pertanian diharapkan menjadi alasan untuk meningkatkan kualitas pribadi, kepercayaan diri, dan pengendalian diri sehingga dapat meningkatkan etos kerja dan minat bekerja di sektor pertanian.

b. Persepsi pada Bidang Pertanian

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kondisi manusia yaitu, pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian di sini untuk melihat pandangan generasi muda dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian dalam tingkat kelelahan yang dilakukan pekerja petani dalam bertani, dibandingkan dengan pekerjaan di sektor nonpertanian dan melihat perbandingan pendapatan dari sektor pertanian dan nonpertanian mana yang lebih menguntungkan dan membandingkan waktu kerja antara di lahan pertanian dan di luar sektor pertanian.

c. Kekosmopolitan

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Suatu penemuan baru dalam masyarakat itu sendiri misalnya, mungkin akan mengakibatkan perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Pengaruh dari luar misalnya hasil teknologi tertentu, mengakibatkan terjadi perubahan masyarakat.

d. Penggunaan Media sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini, tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya,

saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Kamhar 2019).

2. Faktor Eksternal. Faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

a. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang bukan bekerja di bidang pertanian sudah pasti tidak pernah memperkenalkan anaknya pada kegiatan pertanian, sehingga anak tidak memiliki keterampilan dalam bertani dan orang tua responden yang bekerja di bidang pertanian juga tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan bertani sebagai mata pencaharian tetap.

b. Ketersediaan Lahan Pertanian Orang Tua

Meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya. Responden yang orang tuanya masih memiliki lahan pertanian, masih sering membantu orang tuanya untuk bertani di lahan dalam mengelola lahan pertanian yang digunakan untuk bertanam sayur-sayuran (Werembinan, 2018).

c. Dukungan Keluarga Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling memengaruhi, memerhatikan, dan menyerahkan diri.

d. Pengaruh Teman

Teman sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan karirnya. Hubungan yang terbentuk memberikan pengaruh kepada proses

penentuan keputusan dan pandangan terkait masa depan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pengaruh teman sejawat dalam suatu hubungan pertemanan dapat memberikan gambaran pada diri seseorang untuk memilih karir di masa depan. Teman sejawat memiliki fungsi untuk membandingkan informasi sekaligus berbagai pandangan terkait suatu informasi guna dikomparasikan dengan kemampuan yang dimiliki (Suwanto *et. al.*, 2021).

2.3 Sektor Pertanian

Sektor pertanian memiliki peran strategis dan signifikan dalam perekonomian serta keberlangsungan hidup masyarakat, terutama karena kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pertanian memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya hayati (Rochaeni, 2023). Aktivitas pertanian melibatkan usaha manusia dalam mengelola tumbuhan dan hewan untuk memaksimalkan potensi alam. Pertanian tidak hanya menjadi bentuk produksi berbasis proses pertumbuhan biologis, tetapi juga merupakan sistem bisnis yang terintegrasi (Asir *et al.*, 2022).

Pertanian bukan sekadar aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga merupakan cara hidup yang melekat pada identitas sosial dan budaya masyarakat agraris. Dalam usaha tani, petani memperhatikan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, menjadikan sektor ini sebagai sumber penghidupan yang mendukung kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya masyarakat. Oleh karena itu, sektor pertanian dapat dikembangkan secara menyeluruh untuk menciptakan dampak yang lebih luas, baik secara ekonomi maupun sosial. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap sektor pertanian karena peran strategisnya sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, penyumbang pendapatan nasional dan devisa negara, serta sektor yang memberikan dampak *multiplier effect*

yang tinggi. Sektor pertanian juga menjadi basis pengembangan ekonomi pedesaan melalui usaha agribisnis dan agroindustri yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara luas. Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya menjadi fondasi pembangunan ekonomi jangka panjang, tetapi juga motor pemulihan ekonomi nasional (Asir *et al.*, 2022).

2.4 Profesi Penyuluh Pertanian

Berdasarkan undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sitem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) menyatakan bahwa pekerjaan Penyuluh pertanian merupakan profesi. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa setiap Penyuluh PNS yang telah mendapatkan sertifikasi profesi sesuai dengan standar kompetensi kerja dan jenjang profesinya diberikan tunjangan profesi Penyuluh.

Setiap orang yang memberikan pembelajaran kepada petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap petani menjadi lebih baik dapat disebut sebagai Penyuluh Pertanian. UU nomor 16 tahun 2006 Penyuluh Pertanian adalah perorangan, WNI bisa Pegawai Negeri Sipil, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Penyuluh Pertanian PNS, dipertegas dengan Permenpan no 2 tahun 2008 bahwa Penyuluh Pertanian adalah Jabatan Fungsional yang memiliki ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang penyuluhan pertanian yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil yang diberi hak serta kewajiban secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Penyuluh Pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Dalam melaksanakan tugasnya agar berjalan efektif dan efisien, setiap Penyuluh Pertanian perlu melakukan tahapan-

tahapan sebagai berikut: persiapan; pelaksanaan; evaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan dan pengembangan penyuluhan pertanian.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Pertanian Bidang penyuluhan Pertanian melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: KEP.29/MEN/III/2010 menyebut sertifikasi profesi Penyuluh Pertanian dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, telah ditetapkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM pertanian Nomor:71/Per/KP.460/J/6/10 tentang Pedoman.

Sertifikasi profesi ini untuk membangun keprofesian dibidang penyuluhan pertanian, peningkatan mutu hasil penyuluhan, mengangkat harkat martabat penyuluh pertanian, melindungi profesi penyuluh pertanian dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang merusak citra profesi penyuluh pertanian, sekaligus melindungi masyarakat dari praktik-praktik penyuluhan pertanian yang tidak bertanggung jawab.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa melalui sertifikasi profesi diharapkan penyuluh tidak saja kompeten menguasai masalah dan materi teknis saja, tapi juga komit terhadap pekerjaannya. Uji ini tak hanya secara teknis, tapi kemampuan mengorganisasikan pekerjaan, kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan kehidupan, kemampuan komunikasi dialogis dua arah, membangun jejaring kerja, dan mengorganisasikan masyarakat petani secara khusus. Hal terpentingnya adalah revolusi budaya kerja penyuluh pertanian yang akan menumbuhkembangkan nilai-nilai positif dan akan berpengaruh langsung kepada para petani kita sehingga pada gilirannya dapat menciptakan kondisi pertanian yang tangguh di masa depan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya

untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Leni Anggriani, Nina Budiwati, dan Yusuf Azis (2024) melakukan penelitian berjudul "Persepsi Mahasiswa Agribisnis terhadap Minat Pekerjaan di Sektor Pertanian". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi serta minat mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Metode yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 80 orang dari angkatan 2020. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif serta uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,78% responden memiliki persepsi baik terhadap sektor pertanian, dan 80% menyatakan berminat bekerja di sektor ini. Selain itu, terdapat hubungan yang erat antara persepsi mahasiswa dengan minat mereka untuk berkarir di sektor pertanian dengan skor korelasi sebesar 0,69.
2. Farah Nadhira, Otto Nur Abdullah, dan Ira Manyamsari (2023) meneliti "Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Syiah Kuala terhadap Karir di Bidang Pertanian". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana latar belakang keluarga, khususnya orang tua sebagai petani, memengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir di sektor pertanian. Metode yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dengan jumlah responden 60 mahasiswa dari angkatan 2018, 2019, dan 2020. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* dan dianalisis dengan metode Rank Spearman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa persepsi dan minat mahasiswa terhadap karir di bidang pertanian memiliki hubungan positif, yang dipengaruhi oleh faktor situasional seperti latar belakang keluarga, serta faktor personal seperti tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai sektor pertanian.

3. Moh. Nabil Fitra Razak, Abubakar, dan Luthfi Nur'azkiya (2023) melakukan penelitian berjudul "Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga (Kajian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa agribisnis dalam melanjutkan usaha tani keluarga serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Metode penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner serta data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 35 mahasiswa agribisnis yang orang tuanya bekerja sebagai petani padi atau pengelola usaha tani padi, yang dipilih menggunakan teknik saturated sampling. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda dan uji Spearman menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usaha tani keluarga adalah tingkat sosialisasi dan kosmopolitanisme. Sementara itu, faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan usaha tani keluarga adalah luas lahan dan pendapatan keluarga. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya korelasi yang tinggi antara persepsi dan minat mahasiswa untuk melanjutkan usaha tani keluarga, dengan nilai korelasi sebesar 0,870. Penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa yang positif terhadap pertanian dan kondisi ekonomi keluarga yang mendukung dapat meningkatkan minat mereka dalam meneruskan usaha tani keluarga.
4. Unggun Herninda Satiti (2020) melakukan penelitian berjudul "Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam Berwirausaha Berbasis Pertanian".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa Fakultas Pertanian dalam berwirausaha berbasis pertanian serta menganalisis korelasi antara berbagai faktor yang memengaruhi minat tersebut. Faktor-faktor yang dikaji meliputi persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan (tingkat keuntungan, kelelahan, dan kesulitan), kondisi lingkungan (keluarga, tempat tinggal, dan teman sebaya), serta situasi individu (kepemilikan modal, pengetahuan kewirausahaan, dan keberanian mengambil risiko). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 70 responden menggunakan teknik Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha berada pada kategori cukup. Selain itu, terdapat beberapa indikator minat yang memiliki korelasi dengan faktor lainnya, seperti keyakinan kuat yang berhubungan dengan tingkat kelelahan, teman sebaya, dan pengetahuan kewirausahaan; kreativitas yang berkorelasi dengan teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan; serta orientasi masa depan yang terkait dengan teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, kepercayaan diri, dan pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha di bidang pertanian.